

BAB I LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana untuk melakukan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Proses pendidikan di mana siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai pengajar dimana siswa di tuntut untuk memiliki sikap, kemampuan, pengetahuan dan tata nilai agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pendidikan berfungsi untuk membantu pembangunan manusia atau meningkatkan sumber daya manusia supaya mampu menghadapi segala rintangan yang di hadapi suatu bangsa untuk mencapai suatu kemajuan.

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, berbagai macam pembaruan dalam pendidikan di lakukan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru di tuntut mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga siswa dapat belajar lebih optimal baik dalam belajar mandiri maupun belajar di kelas, hal ini di lakukan demi meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, pendidikan juga berfungsi menjadi sarana dan fasilitas yang dapat memudahkan, mengarahkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri maupun untuk manusia lainnya.

Pengembangan kurikulum 2013 yang terus berlangsung, menunjukkan usaha pemerintah demi menciptakan penyelenggaraan pendidikan terbaik. Hal

tersebut sesuai dengan isi Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013, bagian 1 latar belakang, ayat 2 butir b, yaitu pengembangan berdasarkan “ tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pembelajaran resmi yang mempersiapkan siswa dalam meningkatkan keahlian serta kreatifitas untuk dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang siswanya di tuntut untuk memiliki keahlian di bidang yang di pilih sehingga Sekolah Menengah Kejuruan berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memperoleh lebih banyak prektek dibanding dengan teori, karena siswa dibekali dengan kemampuan serta keahlian spesial yang sesuai dengan jurusan yang diambil, dengan harapan, setelah lulus peserta didik telah siap untuk berkerja yang mana, hal tersebut sesuai dengan tujuan spesial pembelajaran menengah kejuruan bagi Undang- undnag No 20 Tahun 2003, ialah: (a) Mempersiapkan siswa menjadi manusia produktif, sanggup berkerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada selaku tenaga kerja tingkatan menengah cocok dengan kompetensi dalam program kemampuan yang dipilihnya, (b) Mempersiapkan siswa sehingga mampu bekerja sesuai dengan jurusan yang di plih, trampil dan bertanggung jawab dalam bekerja, sanggup menyesuaikan diri dilingkungan kerja dan mampu meningkatkan perilaku profesional dalam bidang yang diminatinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 ialah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Pemerintah, yang beralamat di Jalan. Dokter Mansyur Medan. Sekolah kejuruan ini mempunyai berbagai program keahlian, salah satunya yakni program keahlian Tata Busna, salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari di SMK Negeri 8 Medan ialah mata pelajaran industri, yang tujuannya memberikan pengetahuan serta keahlian kepada siswa. Pada mata pelajaran ini, siswa belajar metode menjahit kemeja laki- laki, yang salah satu materinya merupakan membuat kerah kemeja.

Pembuatan kerah kemeja ini berdampak pada hasil pelajaran Busana Industri, bahwa terlihat masih ada siswa yang belum mencapai KKM (75), dan menurut catatan guru perolehan KKM tersebut masih remedial. Data yang diperoleh 3 tahun terakhir pada tahun 2017/2018 dari 25 siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 13 siswa (52%), tahun 2018/2019 dari 34 siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 20 siswa (59%). Dan pada tahun 2019/2020 siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 22 siswa (66%). Selain itu peneliti juga menemukan penelitian yang di lakukan oleh Halimah Tusya'diah tahun 2016 dengan judul "Analisis Hasil Pembuatan Kemeja Pria Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas XI Smk Negeri 8 Medan" bertujuan untuk mengetahui Analisis Hasil Pembuatan Kemeja Pria Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Berdasarkan hasil perhitungan setiap indikator diketahui bahwa : (1) Kancing memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 86,7, (2) Kampuh memiliki nilai ratarata (Mean) sebesar 88, (4) Saku memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 90, (5) Kerah memiliki nilai

rata-rata (Mean) sebesar 77,5, (6) Lengan memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 79, dan (7) Finishing memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 93. Berdasarkan 7 indikator diatas nilai rata-rata (Mean) tertinggi 24 terdapat pada indikator ke 7 yaitu finishing dengan nilai rata-rata (Mean) 93 dan nilai rata-rata (Mean) terendah terdapat pada indikator ke 5 yaitu kerah dengan nilai rata-rata (Mean) 77.

Selain dari masalah di atas, dunia pendidikan juga sedang dikejutkan oleh masalah wabah penyakit yang hamper seluruh dunia merasakan akibatnya, dimana wabah itu merupakan virus yang di namakan dengan virus *COVID-19* (*Corona Virus Diseases-19*) atau di kenal juga dengan virus *Corona*, virus *Corona* merupakan wabah yang asalnya dari Tiongkok dan penyebarannya sangat cepat yang hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, di Indonesia sendiri virus ini telah menyebar sejak awal maret 2020 sampai dengan hari ini sehingga sangat berpengaruh ke sector pendidikan di Indonesia yang mana virus *Corona* atau *covid-19* ini mengakibatkan interaksi belajar mengajar di sekolah tidak di laksanakan lagi sehingga siswa dan guru harus melaksanakan system pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah atau biasa di sebut juga dengan daring. Para pendidik dan tenaga pendidikan juga tidak di siapkan secara matang bagaimana melakukan pembelajaran secara jarak jauh dengan efektif dan efesien, sehingga melalui hasil observasi yang saya lakukan pada hari senin 28 februari 2021 bahwa hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dalam pembuatan kerah kemeja. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 8 Medan yang harapanya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa tanpa harus belajar secara tatap muka dengan

guru yang mana seorang guru sangat tidak mungkin untuk mengunjungi satu persatu rumah siswa untuk mengajarkan cara pembuatan kerah kemeja karena di perkirakan cara itu kurang efisien. Adapun cara yang bisa di lakukan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan sebuah media.

Sekolah SMK Negeri 8 juga telah menyediakan fasilitas yang mampu meningkatkan proses belajar mengajar di kelas contohnya adalah dengan menyediakan *LCD (proyektor)* dan komputer yang memadai, sehingga guru di tuntut membuat inovasi berkaitan dengan media pembelajaran sehingga dapat di gunakan untuk mengajar sehingga memiliki pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran namun sejauh ini cara guru memberikan penjelasan mengenai materi ini yaitu dengan metode konvensional, sehingga masih terpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan kelas cenderung masih pasif dan dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Penelitian dilapangan memberikan bukti bahwa dalam proses pembelajaran materi pembuatan kerah kemeja ini masih menggunakan media secara konvensional atau media yang menyampaikan materi pembelajaran secara manual

Media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi di harapkan mampu mengatasi permasalahan yang di alami oleh siswa pada mata pembelajaran busana industri dengan materi pembuatan kerah kemeja. Adapun fungsi media di dalam pembelajaran merupakan alat bantu yang di gunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Selain itu media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan siswa keseluruhan melayani

kebutuhan belajar siswa, itu sebabnya mengapa media harus lebih efektif dan efisien dan juga harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Adapun media yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu media pembelajaran berbasis komputer, salah satunya dengan video pembelajaran yg berfungsi membangun ketertarikan siswa pada materi pembuatan kerah kemeja yang menekankan konsep pembelajaran kontekstual yang di ajarkan oleh guru. Media video pendidikan merupakan media ataupun perlengkapan mengajar yang berisi pesan- pesan pendidikan. Video selaku media audio visual serta memiliki faktor gerak yang mampu menarik potensi serta motivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Video sanggup merangkum banyak peristiwa dalam waktu yang lebih lama jadi lebih singkat serta jelas dengan diiringi foto serta suara yang bisa diulang- ulang dalam proses penggunaannya. Video mempunyai kelebihan yaitu mampu menguasai materi tanpa terikat oleh bahan ajar yang lain, video sanggup menarik perhatian siswa lebih lama apabila dibanding dengan media pendidikan yang lain. Dari permasalahan yang telah di uraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan media video pembelajaran untuk siswa SMK Negeri 8 Medan kelas XI, pada pembelajaran busana industri materi kerah kemeja dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Pada Pembuatan Kerah Kemeja Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam membuat kerah kemeja, siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar pada materi pembelajaran pembuatan kerah kemeja, Belum ada media Video pembelajaran pada materi pembuatan Kerah Kemeja yang dapat membantu siswa dalam belajar mandiri dan semakin berkembang.

1.3. Pembatasan Masalah

Setelah ditinjau berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang sangat luas, sehingga di butuhkan adanya pembatasan masalah. Adapun permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Materi pada penelitian ini dibatasi hanya pada satu kompetensi dasar saja, yaitu “ Pembuatan Kerah Kemeja”
2. Menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial

1.4. Rumusan Maslah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana kelayakan media Video Tutorial pembuatan Kerah Kemeja Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah

“Untuk Mengetahui kelayakan Media Video Tutorial Pembuatan Kerah Kemeja Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan Kelas XI Tata Busana”.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka di harapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu bahan alternative untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga sebagai bahan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial .
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya pada pengembangan media yang sama